

## **Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti**

Johanis Risambessy

*Sekolah Tinggi Agama Kristen Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur*  
*johanisrisambessy@stak-kupang.co.id*

### **Abstrak**

Studi ini bermaksud menganalisis kualitas butir soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tual dilihat dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektifitas pengecoh. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif guna menarasikan data hasil penelitian. Instrumen penelitian adalah soal pilihan ganda yang terdiri dari 30 soal, dimana peserta didik kelas VIII yang berjumlah 30 orang dijadikan sebagai subjek penelitian. Hasil analisis butir soal menunjukkan bahwa validitas soal cukup baik, karena terdapat 20 butir soal yang valid dan 10 butir soal yang tidak valid. Reliabilitas soal termasuk kategori tinggi, karena nilai reliabilitas soal menyentuh angka 0.714. Tingkat kesukaran soal dominan pada kategori mudah, yakni 54 persen. Daya pembeda memiliki kategori sangat baik, baik, dan cukup sebanyak 24 butir soal atau 79 persen. Sementara efektifitas pengecoh kategori kurang baik lebih dominan, yakni 16 butir soal atau 43 persen.

**Kata kunci:** analisis butir soal, penilaian tengah semester, pilihan ganda

### **Abstract**

*This study aims to analyze the quality of multiple choice questions in the subject of Christian Religious Education and Character Education at State Junior High School 3 Tual included validity, reliability, level of difficulty, distinguishing power and effectiveness of distractors. Research was quantitative research with a descriptive approach. The research instrument was multiple choice questions consisting of 30 questions, where 30 class VIII students were used as research subjects. The results of the analysis of the items included the validity of the items which were quite good because there were 20 items or 67 percent in the valid category, while 10 items which were invalid. The reliability of the questions is in the high category, because the reliability coefficient reaches 0.714. The difficulty level of the dominant questions in the easy category, reaches 54 percent. Discriminating power has very good, good, sufficient categories with 24 items or 79 percent. Meanwhile, the effectiveness of distractors in the less good category is more dominant in 16 items or 43 percent.*

**Keywords:** item analysis, mid semester assessment, multiple choice

## Pendahuluan

Menganalisis butir soal tidak terlepas dari proses pembelajaran sebagai bagian dari kegiatan evaluasi (Fiska et al., 2021). Proses ini bertaut dengan kegiatan mengukur, yang menurut Elviana (2020) ialah mengkomparasi objek yang diobservasi dengan alat tertentu yang telah disusun secara sistematis, sehingga hasilnya dapat diinterpretasi. Evaluasi dianggap hal esensial, karena dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, apakah sudah sesuai tujuan atau belum, sehingga dapat ditindak lanjuti (Ariany & Al-Ghifari, 2018). Oleh karena itu, melalui evaluasi, kualitas pembelajaran diharapkan dapat meningkat secara intens, sehingga berdampak terhadap peningkatan kemampuan peserta didik. Kemampuan peserta didik yang meningkat tentu mempengaruhi kualitas satuan pendidikan.

Guna memenuhi proses tersebut, diperlukan proses pengukuran agar pelaksanaannya lebih terarah. Pengukuran dapat dilakukan melalui tes, yang berjalan seiring dengan proses penilaian dan evaluasi (Magdalena et al., 2021). Tes merupakan alat untuk melakukan serangkaian kegiatan yang harus diselesaikan peserta didik secara individu maupun kelompok, kemudian dinilai, dan hasilnya adalah digunakan sebagai refleksi kemampuan peserta didik (Septiana, 2016). Salah satu bentuk tes adalah tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda termasuk tes objektif yang merupakan tes dengan pilihan jawaban benar dan salah (Fietri, 2021).

Analisis kualitas tes merupakan tahapan yang dapat dilakukan guna mengetahui tingkat kualitas tes secara keseluruhan maupun butir soal sebagai bagian dari tes (Arifin, 2016). Tingkat kualitas tes yang dialami dari butir soal dapat diketahui melalui proses menganalisis butir soal. Analisis butir soal adalah serangkaian kegiatan menelaah butir-butir pertanyaan dalam tes, apakah sudah memenuhi persyaratan tes yang berkualitas atau belum (Sudijono, 2012). Melalui analisis butir soal, dapat mengidentifikasi butir soal mana yang baik dan tidak baik, serta butir soal mana yang dapat masuk dalam bank soal, direvisi, atau di eliminasi.

Analisis butir soal dapat diukur melalui beberapa aspek, yakni validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh (Arifin, 2016; Fiska, et al., 2021). Oleh karenanya, dalam menyusun instrumen tes diperlukan teknik penyusunan yang baik, yang menurut Retnawati (2016) adalah menentukan tujuan penyusunan instrumen, mencari teori yang relevan atau cakupan materi, menyusun indikator butir instrumen/soal, menyusun butir instrumen, validasi isi, revisi berdasarkan masukan validator, melakukan uji coba kepada responden yang bersesuaian untuk memperoleh data respons peserta, melakukan analisis (reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya pembeda), dan merakit instrumen.

Cara yang dilakukan guna memperoleh kualitas tes yang baik adalah dengan melakukan analisis secara teori dan juga empirik. Analisis secara empirik dibedakan menjadi dua, yakni teori tes klasik dan teori respons butir. Pada studi ini, ditampilkan analisis empirik guna mengetahui kualitas tes berdasarkan teori tes klasik dan teori respons butir. Butir soal berdasarkan teori tes klasik meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas. Sementara respons butir dilakukan menggunakan aplikasi komputer. Dengan demikian, guru yang akan melakukan analisis butir soal diharapkan dapat melakukannya secara bebas, namun penuh tanggung jawab (Risambessy & Jaedun, 2018), sehingga berdampak pada perbaikan kualitas butir soal. Namun, pada kenyataannya, masih ada guru yang mengalami sejumlah kendala dalam menganalisis butir soal, termasuk guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tual.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tual merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Kota Tual, Provinsi Maluku. Hasil wawancara awal dengan guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti menunjukkan bahwa di sekolah tersebut, kualitas soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti belum diketahui (Lewerissa, 2023). Hal ini karena guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti belum memiliki kemampuan dalam menganalisis butir soal atas tes yang digunakan. Guru memiliki keterbatasan waktu karena beban mengajar di sekolah dan selebihnya menggunakan waktu di rumah untuk mengurus pelbagai keperluan keluarga, membuat rencana pembelajaran dan mempersiapkan

materi serta media pembelajaran. Akibatnya, analisis butir soal hanya dilakukan pada tingkat kesukaran butir soal.

Informasi ini memberi gambaran bahwa soal yang telah disusun oleh guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti belum diketahui dari aspek validitas, reliabilitas, daya beda, dan efektivitas pengecoh. Dampaknya, soal yang dibuat belum diketahui dengan pasti kualitas hingga tingkat pemahaman peserta didik atas materi yang telah dipelajari. Padahal, manfaat yang diperoleh dari analisis butir soal adalah dapat mengetahui dan meningkatkan kualitas butir soal serta meningkatkan kemampuan guru dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, dapat mengevaluasi kemampuan peserta didik, menjadi bahan diskusi di kelas, memberi informasi kepada guru terkait dengan materi yang belum dikuasai peserta didik, hingga input kepada pihak sekolah untuk mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum, memperbaiki materi yang diujikan, serta meningkatkan kemampuan menyusun soal (Nitko & Brookhart, 2011). Dengan demikian, perlu dilakukan analisis butir soal guna mengetahui kualitas setiap butir soal secara holistik. Penelitian ini memfokuskan pada soal Penilaian Tengah Semester (PTS) peserta didik kelas VIII. Kualitas butir soal akan ditinjau dari hasil uji statistik terkait dengan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh, sehingga manfaat yang diperoleh adalah mengetahui kualitas butir soal guna meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tual.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa hasil data kuantitatif yang berupa angka, selanjutnya dianalisis guna memenuhi kaidah ilmiah yang objektif, konkrit, terukur sistematis dan rasional, sedangkan pendekatan deskriptif dijelaskan Fietri (2021) sebagai cara menganalisis data dengan mendeskripsikan data hasil penelitian apa adanya dengan tidak menarik kesimpulan untuk diberlakukan secara general. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh data hasil jawaban Penilaian Tengah Semester mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Data diperoleh dari 34 peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tual, dengan total soal adalah 30 soal. Sementara pengumpulan data diperoleh melalui telaah dokumentasi berupa lembar soal ujian, kunci jawaban, dan lembar jawaban dari seluruh peserta didik kelas VIII. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif, sehingga menghasilkan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan kualitas pengecoh pada setiap butir soal (Fiska et al., 2021).

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

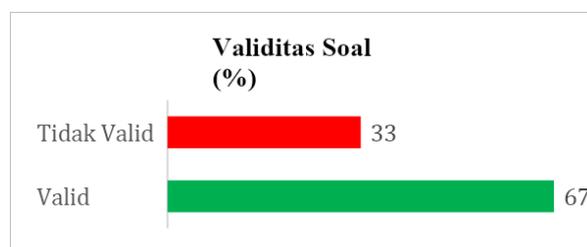
Berdasarkan hasil analisis dari 30 butir soal dengan bantuan program komputer *Excel* dan program *SPSS* diperoleh informasi sebagai berikut.

#### **1. Validitas**

Validitas butir soal dalam penelitian ini dilihat berdasarkan nilai korelasi bivariat. Nilai ini digunakan untuk menilai keakuratan alat ukur guna mengukur sesuatu (Azwar, 2017). Butir soal dianggap valid jika hasilnya signifikan, sebaliknya, butir soal dikatakan tidak valid jika hasilnya tidak signifikan (Fiska et al., 2021). Keakuratan validitas soal Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti akan terlihat dari kesesuaian isi soal dengan materi pelajaran dan indikator. Hasil analisis butir soal menunjukkan bahwa soal sudah valid karena isi soal sudah sesuai dengan materi dan indikator yang dipelajari peserta didik. Berikut hasil distribusi validitas soal Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

**Tabel 1. Hasil Validitas Soal PTS Kelas VIII**

No	Kategori	Nomor Soal	Jumlah	%
1	Valid	1, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 29, 30	20	67
2	Tidak Valid	2, 4, 6, 11, 14, 16, 18, 23, 26, 28	10	33
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100</b>

**Gambar 1. Diagram Hasil Validitas Soal PTS Kelas VIII**

Mengacu pada data yang tersaji pada tabel 1 terlihat bahwa, dari 30 soal terdapat 20 butir soal atau 67 persen termasuk kategori valid dan 10 butir soal 33 persen termasuk kategori tidak valid. Soal valid dapat dimaknai bahwa kualitas soal yang telah disusun mampu menunjukkan kesesuaian antara apa yang diukur dengan keefektifan dari tes yang dilakukan (Alpusari, 2014). Dengan demikian, soal nomor 1, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 29, 30 dapat memberi hasil pengukuran yang sesuai dengan maksud dan tujuan dilakukan tes karena memiliki validitas tinggi. Sementara soal nomor 2, 4, 6, 11, 14, 16, 18, 23, 26, 28 tidak dapat memberi hasil pengukuran yang sesuai dengan maksud dan tujuan dilakukan tes karena memiliki validitas rendah. Antari, (2021) menjelaskan bahwa butir soal dengan koefisien validitas tinggi memberi makna pada ketepatan dan kebenaran dalam proses mengukur kemampuan peserta didik tidak diragukan lagi. Sementara soal dengan koefisien validitas sangat rendah perlu tindak lanjut atas butir soal karena soal tidak valid.

Jadi, soal yang valid dapat disimpan di bank soal dan digunakan pada penilaian berikutnya sebagai bukti konsekuensi dari pemeriksaan kevalidan butir soal. Sementara soal yang tidak valid dapat direvisi atau dihilangkan. Soal tidak valid menurut Rahayu & Djazari (2016) dapat direvisi dengan mengubah proses penyusunan soal atau indikator pencapaian. Sejalan dengan itu, Arifin (2012) menjelaskan bahwa aspek instrumen penilaian, administrasi penilaian, dan jawaban peserta didik turut mempengaruhi valid atau tidaknya suatu tes. Selain itu, menurut Antari, (2021), salah satu unsur yang mempengaruhi valid atau tidaknya suatu tes dari segi jawaban peserta didik adalah kecenderungan menjawab dengan cepat, tetapi jawaban salah atau karena keinginan untuk coba-coba dalam menjawab.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas tes digunakan untuk menilai konsistensi tes yang hasilnya menunjukkan keajegan. Konsistensi tes dapat dilihat dari hasil tes. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan Himawan & Nurgiyantoro (2022) bahwa instrumen dapat dipercaya (*reliable*) dan diandalkan apabila secara konsisten menghasilkan hasil yang tepat/akurat terlepas dari siapa yang memberikan instrumen dan kapan instrumen diberikan. Karena itu, konsistensi tes semakin meningkat jika koefisien reliabilitas mendekati 1. Mengacu pada kategori reliabilitas, yang mana reliabilitas dalam kategori baik, jika koefisien Cronbach Alpha > 0.70 (Ghozali, 2021). Berikut reliabilitas soal Penilaian Tengah Semester mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti menggunakan aplikasi komputer.

**Tabel 2. Hasil Reliabilitas Soal PTS Kelas VIII**

Cronbach's Alpha	Keterangan
.714	Reliabel

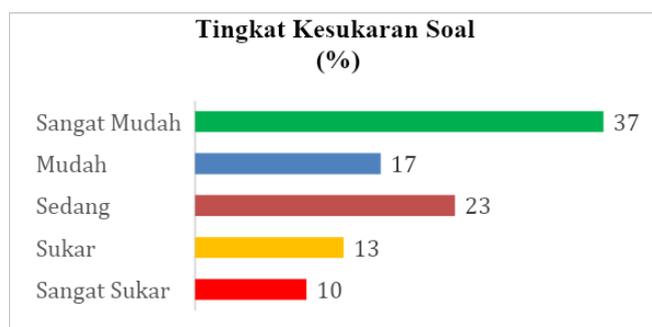
Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas sebesar 0.714. Data ini dapat dimaknai bahwa soal PTS mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti memiliki reliabilitas yang tinggi karena berada pada rentang 0.600-0.799, sehingga  $0.714 > 0,70$ . Reliabilitas dalam kategori baik jika termasuk kedalam kategori tinggi yaitu  $\geq 0.70$ . Jadi, soal yang reliabel akan menghasilkan soal yang valid. Hal ini sejalan dengan pendapat Fiska et al (2021) bahwa soal yang valid dan reliabel dari suatu tes, maka soal tersebut sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Faktor yang turut mempengaruhi reliabilitas tinggi dari suatu soal dalam penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati et al (2021) adalah jumlah butir soal, lama tes, rentang kesulitan butir soal, serta objektivitas penskoran.

### 3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal merupakan representasi numerik dari tingkat kesulitan soal tes (Fietri, 2021). Oleh karena itu, dengan membandingkan jumlah peserta didik secara holistik dengan yang menjawab benar setiap soal, maka tingkat kesukaran soal dapat ditentukan. Pengkategorian soal dianggap semakin mudah menurut Prastika (2021) apabila indeks kesukaran mendekati 1.00. Tingkat kesukaran dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 kategori, yakni sangat mudah, mudah, sedang, sukar dan sangat sukar. Berikut tingkat kesukaran soal Penilaian Tes Semester mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti menggunakan aplikasi komputer.

**Tabel 3. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal PTS Kelas VIII**

No.	Nilai P	Kategori	Nomor Soal	Jumlah	%
1	$P = 0.00$	Sangat Sukar	10, 25	3	10
2	$0.00 < P \leq 0.30$	Sukar	5, 8, 20, 23	4	13
3	$0.30 < P \leq 0.70$	Sedang	7, 11, 14, 15, 22, 26, 29, 30	7	23
4	$0.70 < P < 1.00$	Mudah	3, 6, 9, 18, 21, 24	5	17
5	$P = 1.00$	Sangat Mudah	1, 2, 4, 12, 13, 16, 17, 19, 27, 28	11	37
<b>Jumlah</b>				<b>30</b>	<b>100</b>



**Gambar 2. Diagram Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal PTS Kelas VIII**

Menyadur data pada tabel 3 terlihat bahwa, soal Penilaian Tes Semester memiliki tingkat kesukaran yang terdiri dari 3 soal atau 10 persen termasuk kategori sangat sukar, 4 soal atau 13 persen termasuk kategori sukar, 7 soal atau 23 persen termasuk kategori sedang, 5 soal atau 17 persen termasuk kategori mudah, dan 11 soal atau 37 persen termasuk kategori sangat mudah. Jadi, dapat dikatakan bahwa hasil tingkat kesukaran soal yang paling dominasi adalah kategori mudah sebesar 54 persen, jika ditinjau dari perbandingan tingkat kesukaran pada kriteria mudah : sedang : sukar adalah 5.4 : 2.3 : 1.3. Dengan demikian, proporsional tingkat kesukaran soal belum seimbang karena pada perbandingan tingkat kesulitan soal yang baik berdasarkan kriteria mudah, sedang, dan sukar adalah 3:4:3, dimana

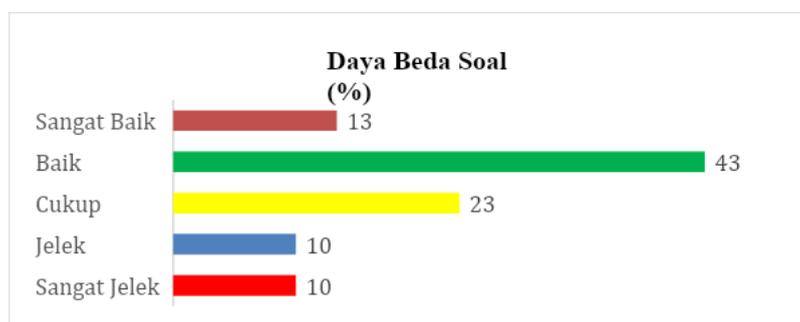
30 persen soal mudah, 40 persen sedang, dan 30 persen soal sukar (Sudjana, 2019). Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Peserta didik tidak akan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah jika soal terlalu mudah. Sebaliknya, jika soal terlalu sukar, peserta didik akan kehilangan harapan dan motivasi untuk mencoba lagi karena tampaknya tidak mungkin tercapai (Ambarwati, 2021).

#### 4. Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan cara yang dilakukan guna mengetahui butir soal yang dikerjakan oleh peserta didik mampu membedakan antara peserta didik yang telah mencapai atau belum memenuhi tujuan pembelajaran (Hasan & Mukhlisa, 2021). Kriteria indeks daya pembeda dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 kategori, yakni (1) Sangat jelek jika  $Dp \leq 0.00$ ; (2) Jelek jika  $0.00 < Dp \leq 0.20$ ; (3) Cukup jika  $0.20 < Dp \leq 0.40$ ; (4) Baik jika  $0.40 < Dp \leq 0.70$ ; dan 5) Sangat baik jika  $0.70 < Dp \leq 1.00$  (Mania et al, 2020). Berikut hasil analisis daya pembeda soal Penilaian Tengah Semester mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti menggunakan aplikasi komputer.

**Tabel 4. Hasil Analisis Daya Beda Soal PTS Kelas VIII**

No.	Nilai DP	Kategori	Nomor Soal	Jumlah	%
1	$Dp \leq 0.00$	Sangat Jelek	1, 5, 10	3	10
2	$0.00 < P \leq 0.20$	Jelek	8, 16, 19	3	10
3	$0.20 < P \leq 0.40$	Cukup	2, 4, 15, 20, 23, 27, 30	7	23
4	$0.40 < P < 0.70$	Baik	3, 6, 9, 11, 12, 14, 17, 22, 24, 25, 26, 28, 29	13	43
5	$0.70 < P < 1.00$	Sangat Baik	7, 13, 18, 21	4	13
<b>Jumlah</b>				<b>30</b>	<b>100</b>



**Gambar 3. Diagram Hasil Analisis Daya Beda Soal PTS Kelas VIII**

Data pada tabel 4 memperlihatkan bahwa, soal Penilaian Tengah Semesters mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti memiliki daya beda dengan kategori sangat baik sebanyak 4 soal atau 13 persen, kategori baik sebanyak 13 soal atau 43 persen, kategori cukup sebanyak 7 soal atau 23 persen, kategori jelek 3 soal atau 10 persen, dan kategori sangat jelek sebanyak 2 soal atau 10 persen. Sejalan dengan itu, Halik, A. S. et al., (2019) menjelaskan bahwa, soal berkualitas baik adalah soal yang memiliki daya pembeda yang dapat memisahkan peserta didik yang sudah menguasai materi dengan peserta didik yang belum menguasai materi. Tindak lanjut atas hasil analisis daya pembeda butir soal, Rahayu & Djazari (2016) memberi rekomendasi agar butir soal dengan daya pembeda sedang, baik, dan sangat baik disimpan dalam bank soal dan dapat digunakan ketika tes berikutnya. Sementara soal dengan daya pembeda yang buruk dapat direvisi, sehingga dapat digunakan kembali pada tes berikutnya, sedangkan soal dengan daya pembeda negatif atau sangat buruk alangkah baiknya tidak digunakan kembali. Dengan demikian, soal nomor 1, 5, dan 10 tidak digunakan kembali, soal nomor 8, 16, dan 19 direvisi sebelum digunakan pada tes berikutnya, dan soal 2, 3, 4, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30 disimpan di bank soal untuk dapat digunakan kembali pada tes berikutnya.

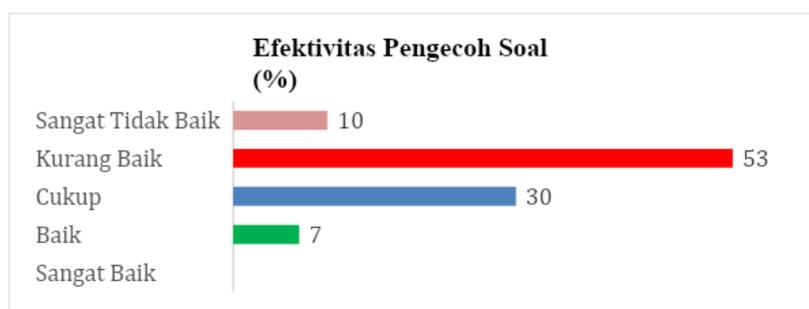
## 5. Efektivitas Pengecoh

Efektifitas pengecoh dikatakan dapat menjalankan fungsinya dengan baik jika pengecoh tersebut memiliki daya tarik sedemikian rupa sehingga peserta didik yang belum memahami konsep merasa bingung dan akhirnya terkecoh untuk memilih pengecoh sebagai jawaban yang benar (Rahayu & Djazari, 2016). Keberfungsian pengecoh dapat dimaknai sebagai pola yang menggambarkan bagaimana peserta didik menentukan pilihan jawaban terhadap setiap kemungkinan jawaban yang sudah tersaji pada lembar pilihan jawaban untuk setiap butir soal. Karena itu, semakin banyak yang memilih pengecoh, maka pengecoh tersebut berfungsi. Sebaliknya, jika pengecoh tidak dipilih, maka pengecoh tidak berfungsi dengan baik (Arbiatin & Mulabbiyah, 2020).

Efektivitas pengecoh dalam penelitian ini dibagi dalam 5 kategori, yaitu: sangat baik apabila empat pengecoh berfungsi, baik apabila tiga pengecoh berfungsi, cukup apabila dua pengecoh berfungsi, kurang baik apabila satu pengecoh berfungsi dan sangat tidak baik apabila semua pengecoh tidak berfungsi. Berikut hasil analisis efektivitas pengecoh soal Penilaian Tengah Semester mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti menggunakan aplikasi komputer.

**Tabel 5. Hasil Analisis Efektivitas Pengecoh Soal PTS Kelas VIII**

No.	Banyak Pengecoh	Kategori	Nomor Soal	Jumlah	%
1	4	Sangat Baik	-	0	0
2	3	Baik	2, 27	2	7
3	2	Cukup	3, 4, 5, 9, 13, 16, 17, 20, 24	9	30
4	1	Kurang Baik	6, 8, 11, 12, 14, 15, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 20, 30	16	53
5	0	Sangat Tidak Baik	1, 10, 18	3	10
<b>Jumlah</b>				<b>30</b>	<b>100</b>



**Gambar 4. Diagram Hasil Analisis Efektivitas Pengecoh Soal PTS Kelas VIII**

Data yang tersaji pada tabel 4 menunjukkan bahwa, soal Penilaian Tengah Semester mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti memiliki efektivitas pengecoh kategori baik sebanyak 2 soal atau 7 persen, kategori cukup sebanyak 9 soal atau 30 persen, kategori kurang baik sebanyak 16 soal atau 53 persen, dan sangat tidak baik sebanyak 3 soal atau 10 persen. Pengecoh yang berfungsi dengan baik pada soal harus disimpan dan yang tidak berfungsi dapat direvisi sehingga soal dapat berfungsi dan dapat digunakan lagi pada ujian berikutnya.

Kesulitan menyusun jawaban distraktor akan mempengaruhi tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Artinya bahwa, jika efektivitas pengecoh kurang baik, maka tingkat kesukaran soal maupun indeks daya pembedanya pasti rendah. Sebaliknya, jika efektivitas pengecoh jawaban soal baik, maka daya pembeda dan tingkat kesukaran soal pasti tinggi (Akhmadi, 2021). Adapun faktor yang mempengaruhi tidak dipilih pengecoh disebabkan karena pilihan jawaban yang kurang homogen dan rumusan pertanyaan yang tidak tepat

dengan kunci jawaban (Ambarwati, 2021). Sejalan dengan itu Rahayu & Djazari (2016) mengungkapkan bahwa, pengecoh belum dapat berfungsi dengan baik apabila pengecoh tidak dipilih oleh peserta didik yang kurang menguasai materi yang diberikan.

## **Penutup**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis butir soal mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VIII yang meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh, maka dapat disimpulkan bahwa,

1. Validitas soal cukup baik karena sebagian besar butir soal adalah valid, yakni 20 soal atau 67 persen.
2. Reliabilitas soal dalam kategori tinggi karena koefisien reliabilitas menyentuh angka 0.714 yang berarti lebih dari 0.70.
3. Tingkat kesukaran soal didominasi pada kategori soal mudah, yakni 54 persen.
4. Daya pembeda memiliki kategori sangat baik, baik, dan cukup sebanyak 24 soal atau 79 persen sehingga soal dapat digunakan kembali.
5. Efektivitas pengecoh kategori baik sebanyak 2 soal atau 7 persen, kategori cukup sebanyak 9 soal atau 30 persen, kategori kurang baik sebanyak 16 soal atau 53 persen, dan kategori sangat tidak baik sebanyak 3 soal atau 10 persen.

### **Rekomendasi**

Rekomendasi untuk penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tual dapat meningkatkan kemampuan terkait dengan teknik penyusunan instrumen tes yang baik dengan memperhatikan beberapa poin berikut:

1. Soal yang tidak valid sebanyak 10 soal atau 33 persen perlu direvisi dengan menyesuaikan pada indikator pencapaian dan teknik penyusunan butir soal.
2. Tingkat kesukaran soal perlu direvisi dari rasio 5.4:2.3:1.3 menjadi 3:4:3. Karena rasio 3:4:3 merupakan proporsional rasio tingkat kesukaran kategori mudah, sedang, dan sukar akan menghasilkan tingkat kesukaran yang baik.
3. Untuk soal dengan kategori jelek pada daya beda, yakni 4 soal atau 10 persen perlu diperbaiki, sedangkan soal dengan kategori sangat jelek sebanyak 3 soal atau 10 persen, yakni soal nomor 1, 5, dan 10, tidak dapat digunakan kembali untuk tes berikutnya.
4. Efektivitas pengecoh yang berfungsi dengan baik hanya 37 persen atau 11 soal, sehingga perlu dilakukan revisi untuk 19 soal agar efektivitas pengecoh dapat berfungsi dengan baik.

### **Daftar Pustaka**

- Akhmadi, M. N. (2021). Analisis Butir Soal Evaluasi Tema 1 Kelas 4 SD Negeri Plumbungan Menggunakan Program Anates. *Ed-Humanistics : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 799–806.
- Alpusari, M. (2014). Analisis Butir Soal, Program Komputer Anates Versi 4.0 For Windows. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau*, 3(2), 106–115.
- Ambarwati, Y. F., Ismiyati, & Ismiyati. (2021). Analisis butir soal pilihan ganda ulangan akhir semester genap mata pelajaran kearsipan. *Measurement in Educational Research*, 1(2), 64–75.
- Antari, B., Susanta, A., & Siagian, T. A. (2021). Analisis Soal Penilaian Akhir Semester Matematika SMA Negeri 8 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(2), 299–312.
- Arbiatin, E., & Mulabbiyah. (2020). *Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Matematika*. 12(2), 146–171.
- Ariany, R. L., & Al-Ghifari, A. (2018). Penggunaan Software Anates Untuk Validitas Instrumen Tes. *Al-Khidmat*, 1(1), 73–78.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Elviana. (2020). Analisis Butir Soal Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Program Anates. *Jurnal MUDARRISUNA*, 10(2), 58–74.
- Fietri, W. A. (2021). Analisis Butir Soal Biologi Kelas XI Madrasah Aliyah Sakinah Kerinci Menggunakan Program Komputer Anates 4.0 For Windows. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 7(1), 2477–6181.
- Fiska, J. M., Hidayati, Y., Qomariah, N., & Hadi, W. P. (2021). Analisis Butir Soal Ulangan Harian Ipa Menggunakan Software Anates Pada Pendekatan Teori Tes Klasik. *Natural Science Education Research*, 4(1), 65–76.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Halik, A. S., Mania, S., & Nur, F. (2019). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Sekolah Mata Pelajaran Matematika pada Tahun Ajaran 2015/2016 SMP Negeri 36 Makassar. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 1(1), 11.
- Hasan, K., & Mukhlisa, N. (2021). Analisis Butir Tes Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Matematika Di UPTD SD Negeri 1 Barru. *468 Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021 "Penguatan Riset, Inovasi, Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemi Covid-19."*
- Himawan, R., & Nurgiyantoro, B. (2022). Analisis butir soal latihan penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 1 Bambanglipuro Bantul menggunakan program ITEMAN ( Analysis of exercise items for odd semester end of semester Indonesian language subjects class. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 160–180.
- Magdalena, I., Fauziah, S. N., Faziah, S. N., & Nupus, F. S. (2021). Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas III SDN Karet 1 Sepatan. *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(2), 198–214.
- Mania, S., Fitriani, F., Majid, A. F., Ichiana, N. N., & Abrar, A. I. P. (2020). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Sekolah. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(2), 274.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2011). *Educational assessment of students (6th ed.)*. Pearson Education, Inc.
- Prastika, Y. D. (2021). *Pengaruh Validitas, Reliabilitas dan Tingkat Kesukaran Terhadap Kualitas Butir Soal Ekonomi Menggunakan Software Anates di SMKN 3 Bangkalan*. STKIP PGRI Bangkalan.
- Rahayu, R., & Djazari, M. (2016). Analisis Kualitas Soal Pra Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 14, 1.
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif instrumen penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometri)*. Parama Publishing.
- Risambessy, J., & Jaedun, A. (2018). Kebebasan dalam keberagaman. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 5(2), 80–84. <https://doi.org/10.15408/sd.v5i2.9909>
- Septiana, N. (2016). Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester (UAS) Biologi Tahun Pelajaran 2015/2016 Kelas X dan XI pada MAN Sampit. *EduSains*, 4(2), 1689–1699.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.